

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI PROVINSI BENGKULU PERIODE 2010-2019**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Fathya Hayati Febrizka

Nomor Mahasiswa : 16313149

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2021

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di
Provinsi Bengkulu Periode 2010-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Fathya Hayati Febrizka
Nomor Mahasiswa : 16313149
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2021

Penulis,



Fathya Hayati Febrizka

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi
Bengkulu Periode 2010-2019

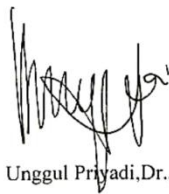
Nama : Fathya Hayati Febrizka
Nomor Mahasiswa : 16313149
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 2021

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

all
upan
12/2 2021



Unggul Priyadi, Dr., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI PROVINSI BENGKULU PERIODE 2010-2019**

Disusun Oleh : **FATHYA HAYATI FEBRIZKA**

Nomor Mahasiswa : **16313149**

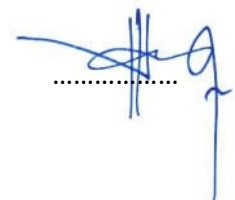
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 19 Maret 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Unggul Priyadi,Dr.,M.Si.**



Penguji : **Heri Sudarsono,,S.E., M.Ec.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam
Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“ Allah is All-Hearing, All-Knowing.” - Quran 2:256

“Then when you have taken a decision, put your trust in Allah” - Quran 3:159

“ Aku telah membuktikan hidup itu ada pada kesabaran kita dalam berkorban.”

- Abu Bakar r.a



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan, skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1. Papa dan Mama yang senantiasa mensupport saya dan mendo'akan saya*
- 2. Abang saya Brian dan Uni saya Emil. Dukungan yang kalian berikan telah memotivasi dan mendorong semangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 3. Teman, sahabat dan saudara-saudara yang selalu mendukung serta memotivasi saya untuk belajar dan tidak boleh menyerah.*
- 4. Dosen-dosen di kampus yang telah mencurahkan ilmunya kepada saya.*



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW karena berkat segala limpahan rahmat serta karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu Periode 2010-2019”.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantuan dan membimbing serta mendukung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

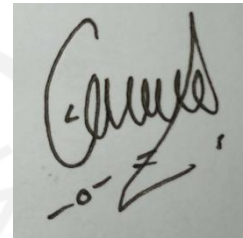
1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran, kemudahan dan Maha Penolong.
2. Papa, Mama, Abang dan Uni yang telah mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayangnya, sehingga penulis merasakan kebahagiaan yang tiada tara. Terimakasih telah mendoakan, mendukung dan memotivasi penulis untuk tetap berjuang, pantang menyerah, dan tidak malas-malasan.
3. Seluruh keluarga besar yang tak pernah henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis. Abang Ricky, satu-satunya keluarga kandung yang berada di Yogyakarta yang selalu menemani, melindungi, dan memberi semangat untuk penulis selama di Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si selaku dosen pembimbing. Terimakasih telah meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran serta perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan kepada penulis.
6. Sahabat dari kecil Tiwi yang sudah menjadi sahabat ku selama 22 tahun ini. Sahabat-sahabat di SMA Iva, Erika, Talitha, Netty, Menga, Devi, Tirta, Dian, Yosua, Mamek, Mengel, Doddy, Mei. Sahabat-sahabat SMP dan SD, kepada kalian semua terimakasih karena telah memberikan hiburan serta perhatian disaat proses penulisan skripsi ini dan selalu memberikan dukungan dan tempat berbagi cerita.
7. Seluruh Teman-teman seperjuangan di FE UII angkatan 2016 yang telah banyak membantu, berbagi ilmu, memberi semangat dan saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah dalam penulisan skripsi ini.
8. Tia Dwi Lestari, teman seperjuangan yang menemani di kos selama masa pandemi ini, terimakasih setia mendukung dan membantu penulis.
9. Keluarga suarahati_yk, keluarga DDV (Dompet Dhuafa Volunteer), dan keluarga DAC (Deaf Art Community) yang selalu tolong-menolong dalam segala urusan, yang telah memberikan banyak pelajaran hidup yang sangat-sangat berharga dan tak ternilai.
10. Keluarga KKN Unit 146; Ferry selaku Kanit, Bayu selaku Pak Kordes, Ayu, Agnia, Abang Idham, Vivid, Pak Suyoto beserta Ibu, adek Nay, adek Daffa.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang pastinya telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta kuliah penulis dari awal sampai akhir.

Penulisan skripsi ini tentu saja masih banyak kekurangn, apabila terdapat kesalahan pada materi dan penulisan, penulis mohon maaf. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta,15 Februari 2021



Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA PENGESAHAN UJIAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Tenaga Kerja.....	15
2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja.....	16

2.2.3 Angkatan Kerja.....	17
2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	18
2.2.5 Luas Lahan.....	19
2.2.5.1 Manfaat Lahan Pertanian.....	20
2.2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan.....	20
2.2.6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	21
2.2.6.1 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	21
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	23
2.3.1 Hubungan Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	23
2.3.2 Hubungan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	24
2.3.3 Hubungan Luas Lahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	24
2.3.4 Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	24
2.4 Kerangka Pemikiran.....	25
2.5 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Data.....	28
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	28
3.2.2 Variabel Independen (X).....	29
3.3 Metode Analisis.....	30
3.4 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	31
3.4.1 Common Effects Model.....	31
3.4.2 Fixed Effects Model.....	32
3.4.3 Random Effects Model.....	32

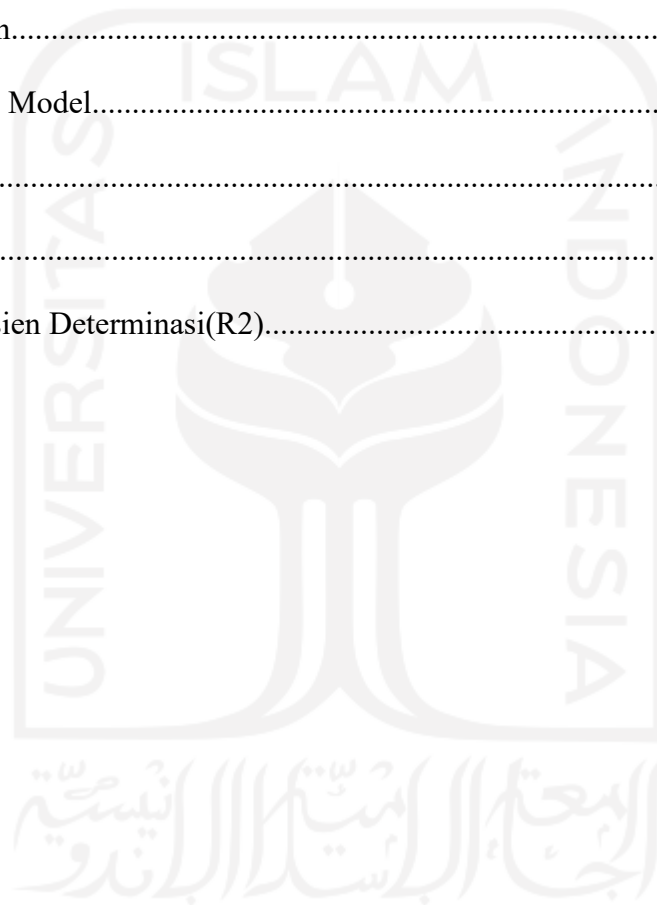
3.5 Penentuan Metode Estimasi.....	33
3.5.1 Uji Chow – Test.....	33
3.5.2 Uji Hausman – Test.....	33
3.6 Uji Statistik.....	34
3.6.1 Uji t.....	34
3.6.2 Uji F.....	35
3.6.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	35
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.2 Hasil dan Analisis Data.....	38
4.2.1 Pemilihan Model Terbaik.....	38
4.2.1 Uji Chow – Test.....	39
4.2.2 Uji Hausman – Test.....	39
4.3 Model Regresi Terbaik.....	40
4.4 Pengujian Hipotesis.....	41
4.4.1 Hasil Uji t.....	41
4.4.2 Hasil Uji F.....	43
4.4.3 Hasil Koefisien Determinasi (R ²).....	44
4.3 Analisis antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu.....	45
4.4 Pembahasan.....	46
4.4.1 Analisis Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	46
4.4.2 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	47
4.4.3 Analisis Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja....	47
4.4.4 Analisis Pengaruh IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja dan Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Bengkulu 2010-2019.....	2
2.1. Pnelitian Terdahulu.....	11
4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.2. Uji Chow.....	39
4.3. Uji Hausman.....	40
4.4. Fixed Effect Model.....	40
4.5. Hasil Uji t.....	42
4.6. Hasil Uji F.....	44
4.7. Hasil Koefisien Determinasi(R ²).....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Gambar PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu 2010-2019.....	5
1.2. Gambar Luas Lahan Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu 2010-2019.....	7
1.3. Gambar IPM Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu 2010-2019.....	8
2.1. Gambar Hubungan Penduduk dan Tenaga Kerja.....	18
2.2. Gambar Kerangka Pemikiran.....	26
4.1. Gambar Nilai Koefisien Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu 2010-2019.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I Data Penelitian.....	57
Lampiran II Common Effect.....	62
Lampiran III Fixed Effect.....	63
Lampiran IV Random Effect.....	65
Lampiran V Uji Chow.....	67
Lampiran VI Uji Hausman.....	68
Lampiran VII Koefisien masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu.....	69



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu pada tahun 2010-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Model yang paling tepat dalam penggunaan data panel adalah *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Angkatan Kerja, PDRB, Luas Lahan dan IIPM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. Secara parsial variabel Angkatan Kerja (AK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Luas Lahan berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu.

Kata Kunci : *Penyerapan Tenaga Kerja, Angkatan Kerja (AK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Luas Lahan , Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Propenas (2005), pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

Proses pembangunan ekonomi biasanya tidak hanya ditandai dengan terjadinya perubahan pada struktur permintaan serta penawaran barang dan jasa yang diproduksi sebagaimana dinyatakan oleh (Susanti, 2013), tapi juga ditandai dengan terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan. Indonesia akan selalu berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan, dimana masalah ini selalu menjadi perhatian utama pemerintah dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah penduduk yang tinggi membawa konsekuensi pertambahan jumlah angkatan kerja. Peningkatan angkatan kerja menunjukkan penawaran tenaga kerja di dalam pasar bertambah, namun penawaran tenaga kerja yang bertambah tidak selalu diiringi dengan permintaan tenaga kerja yang mampu menyerap angkatan kerja. Jumlah lapangan pekerjaan yang tidak seimbang dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia menjadi sebuah alasan yang mengakibatkan

masalah ketenagakerjaan terus ada. Hal tersebut menjadi suatu masalah yang belum dapat teratasi karena kualitas sumber daya manusianya yang masih rendah, yang pada akhirnya akan memaksa pemerintah untuk memperluas penyerapan tenaga kerja dalam rangka pengurangan pengangguran dan bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata.

Pembangunan ekonomi daerah bergerak karena pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dengan tujuan memperluas lapangan kerja untuk masyarakat dan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi daerah (Syafriandi, 2010). Data ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki dalam penyusunan pembangunan. Kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bengkulu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja dan Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Bengkulu 2010-2019

TAHUN	TENAGA KERJA (Jiwa)	ANGKATAN KERJA (Jiwa)
2010	815.700	855.000
2011	837.700	867.700
2012	853.800	885.800
2013	832.000	872.200
2014	868.794	900.054
2015	904.317	951.007
2016	965.000	997.900

Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja dan Jumlah Angkatan Kerja
di Provinsi Bengkulu 2010-2019 (lanjutan)

TAHUN	TENAGA KERJA (Jiwa)	ANGKATAN KERJA (Jiwa)
2017	932.976	969.255
2018	963.463	998.524
2019	981.100	1.015.530

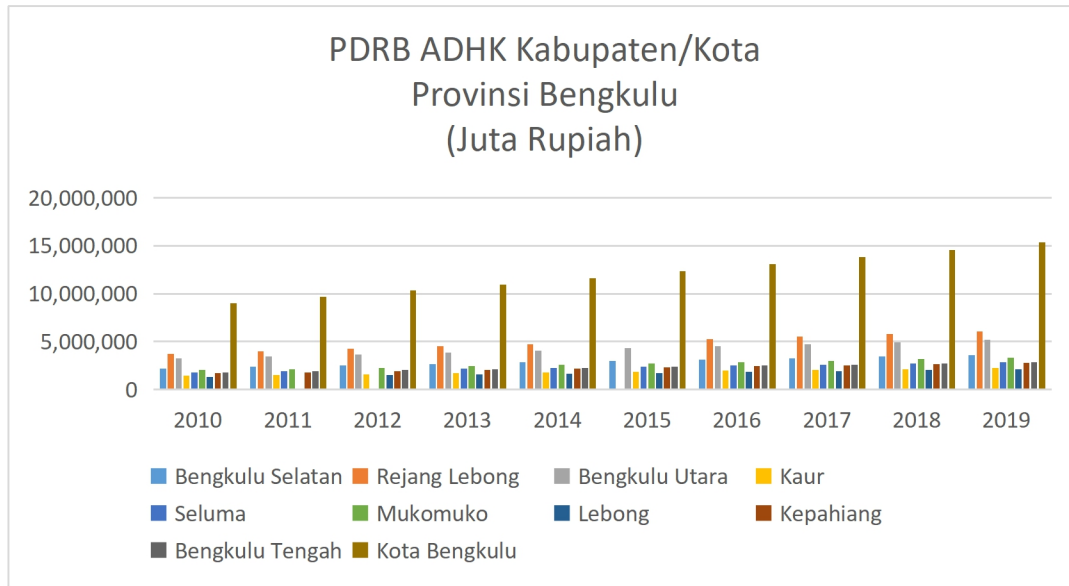
Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2010-2019*

Berdasarkan data di atas, perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Bengkulu untuk angkatan kerja pada tahun 2010 sampai 2012 terus meningkat dari 855.000 jiwa hingga 885.800 jiwa, di tahun 2013 jumlah angkatan kerja turun menjadi 872.200 jiwa dengan diiringi oleh penurunan jumlah tenaga kerja yang terserap yaitu sebesar 832.000 jiwa. Jumlah angkatan kerja di tahun 2014 naik kembali menjadi 900.054 jiwa, hingga tahun 2016 jumlahnya terus meningkat. Tapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 933.000 jiwa. Lalu di tahun 2018 sampai 2019 jumlah angkatan kerja meningkat hingga 1.015.530 jiwa, begitu pula dengan jumlah penduduk yang bekerja. Di tahun 2017 jumlah angkatan kerja mengalami penurunan sebesar 969.255 jiwa. Pada tahun 2018 jumlah angkatan kerja dan jumlah tenaga kerja yang terserap mengalami kenaikan hingga tahun 2019. Tabel di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2010-2019 kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bengkulu mengalami kenaikan dan penurunan (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal ini memiliki arti bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu belum maksimal. Dalam hal ini pemerintah diharapkan mampu menyediakan lapangan pekerjaan lebih banyak lagi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar angkatan kerja yang ada dapat terserap dengan lebih maksimal.

Data ketenagakerjaan ini berkaitan dengan pembangunan yang pada dasarnya bertujuan menempatkan manusia sebagai obyek dan subyek dalam pembangunan (Mantra, 2000). Pembahasan yang sangat menarik dalam bidang ketenagakerjaan adalah kesempatan kerja sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Tingkat kesempatan kerja dapat terpengaruh apabila faktor-faktor yang mempengaruhi mengalami perubahan. Kesempatan kerja dapat diartikan juga sebagai permintaan terhadap tenaga kerja di pasar tenaga kerja (*demand for labour force*), dimana kesempatan kerja sama dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia di dunia kerja. Semakin meningkat kegiatan pembangunan maka akan semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini menjadi sangat penting karena semakin besar kesempatan kerja bagi tenaga kerja maka kemajuan kegiatan ekonomi masyarakat akan semakin baik (Sukirno, 2013).

Pembangunan ekonomi sebagaimana yang dinyatakan oleh Dharmayanti (2011) juga dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan mempertimbangkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Indikator yang sering dipakai untuk menilai kinerja perekonomian suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan indikator penting untuk mengetahui peranan dan potensi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu dalam suatu negara tertentu ditunjukkan oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), yang merupakan keseluruhan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau keseluruhan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi pada akhirnya juga akan berpengaruh pada pendapatan di daerah.

Semakin mampu menggali potensi perekonomian daerah yang ada, maka akan semakin besar pula PDRB suatu daerah, sehingga mampu meningkatkan keuangan daerah dalam menunjang pembangunan dan pelaksanaan otonomi daerah.



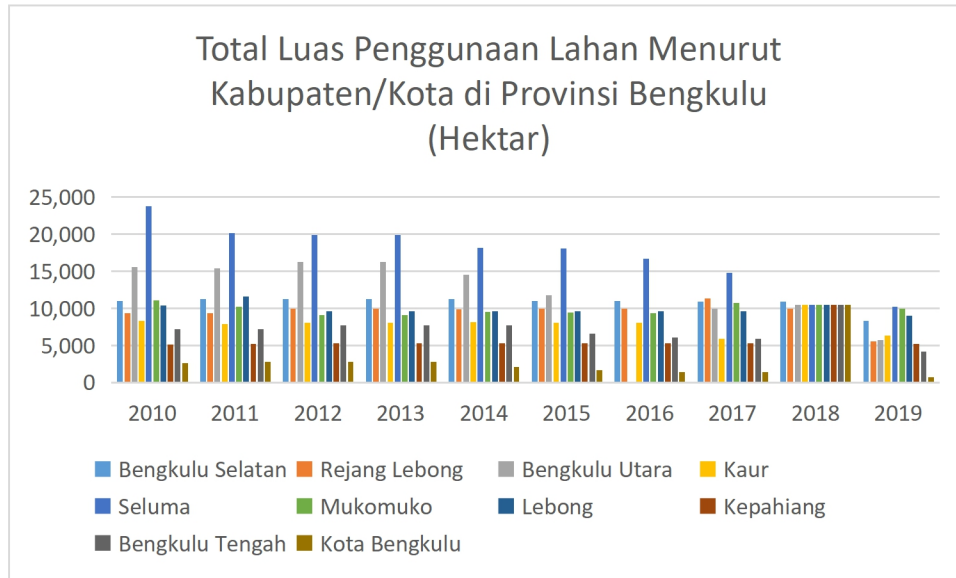
Gambar 1.1 PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu, 2010-2019

Grafik di atas menunjukkan pada tahun 2010 sampai 2019 angka PDRB setiap tahunnya di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu terus mengalami peningkatan. PDRB ini untuk menilai produksi barang dan jasa dalam perekonomian secara keseluruhan dan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, perubahan PDRB yang terjadi setiap tahunnya hanya mencerminkan perubahan jumlah yang diproduksi. Jumlah PDRB yang besar menunjukkan jumlah produksi yang dilakukan suatu wilayah semakin banyak sehingga membutuhkan jumlah tenaga kerja yang semakin besar. Lapangan pekerjaan pertanian merupakan sektor yang paling besar menyumbang pendapatan daerah (PDRB) Provinsi Bengkulu. Penghasilan sektor pertanian yang besar dikarenakan jumlah pekerja yang berada pada sektor ini. Di tahun 2018 tercatat penduduk Provinsi Bengkulu yang bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan sebesar 465,8 ribu orang atau 44,14

persen. Di luar sektor tersebut, sektor perdagangan dan eceran merupakan sektor penyerap penduduk yang bekerja tertinggi sebanyak 17,7 ribu orang atau sebesar 11,6 persen (Badan Pusat Statistik, 2019)

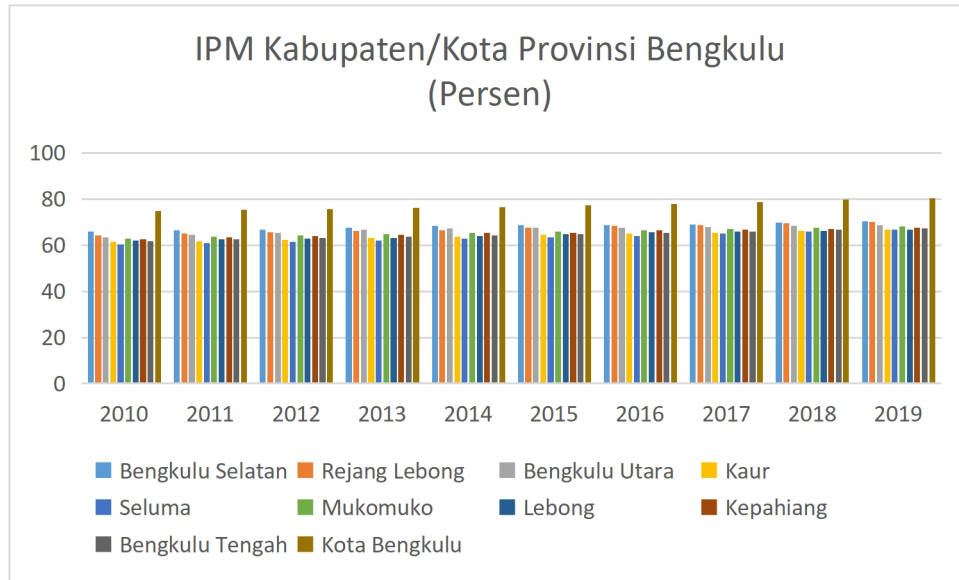
Sektor pertanian yang dikelola dengan baik akan mampu memberikan pengaruh besar dalam hal meningkatkan perekonomian, pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian tidak terlepas dari adanya peranan pemerintah yang mendukung dalam perkembangan sektor tersebut (Sukirno, 2013).

Indikator lain yang menyebabkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu yaitu luas lahan. Lahan yang luas akan berpengaruh pada penawaran dan permintaan tenaga kerja (Soekartawi, 2003) .Ditinjau dari sumber daya yang dimiliki, Provinsi Bengkulu mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk melakukan penyerapan tenaga kerja terutama pada sektor pertanian. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu (2020), pertanian di Provinsi Bengkulu berkembang karena letak geografis yang mendukung. Musim di Bengkulu yang di pengaruhi muson menjadikannya memiliki curah hujan tinggi dan waktu tanam jelas. Sektor pertanian merupakan sektor pertama yang memberikan kontribusi terbesar kepada masyarakat juga kepada pemerintah Provinsi Bengkulu, dikarenakan sektor pertanian menjadi andalan utama dalam penyerapan tenaga kerja. Sebagian besar masyarakat Provinsi Bengkulu menggantungkan hidupnya dengan bertani.



Gambar 1.2 Luas Lahan Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu, 2010-2019

Dari data luas lahan pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa tahun 2010 sampai 2019 angka luas lahan mengalami penurunan yang akan berakibat mempersempit penyerapan tenaga kerja. Apabila hal ini terjadi secara terus menerus akan menyebabkan terjadinya pengangguran karena sektor pertanian merupakan lapangan pekerjaan yang dapat menampung tenaga kerja relatif lebih besar. Peralihan fungsi lahan pertanian ke non-pertanian menyebabkan luas lahan pertanian semakin berkurang sehingga tidak dapat menampung semua angkatan kerja untuk dapat bekerja pada sektor ini. Peralihan lahan pertanian ke non-pertanian tidak hanya berdampak semakin kecilnya kesempatan kerja, juga berdampak semakin menurunnya produksi sektor pertanian.



Gambar 1.3 IPM Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu, 2010-2019

Faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu IPM. IPM di bentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup penduduk (Badan Pusat Statistik, 2020). Dari data IPM pada gambar di atas, menunjukkan bahwa IPM tertinggi di tahun 2010 adalah Kota Bengkulu sebesar 76,49 persen kemudian terus meningkat hingga tahun 2019 menjadi 80,35 persen. Provinsi Bengkulu sendiri berada di peringkat 18 secara nasional. IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu dari tahun 2010 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan. IPM yang terus meningkat menandakan bahwa adanya tingkat kesejahteraan yang juga meningkat. Masyarakat yang sejahtera dengan kualitas SDM yang baik akan mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa Provinsi Bengkulu sedang mengalami perkembangan jumlah penyerapan tenaga kerja yang belum maksimal dan diiringi dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, sehingga masih menimbulkan pengangguran. Fenomena

tersebut sangat menarik untuk dicermati dan ditelaah, mengenai faktor-faktor apa saja yang harus dikembangkan dan diyakini mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, sehingga dibentuklah skripsi dengan judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BENGKULU PERIODE 2010-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Angkatan Kerja secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu periode 2010-2019?
2. Bagaimana pengaruh PDRB secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu periode 2010-2019?
3. Bagaimana pengaruh Luas Lahan secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu periode 2010-2019?
4. Bagaimana pengaruh IPM secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu periode 2010-2019?
5. Bagaimana pengaruh Angkatan Kerja, PDRB, Luas Lahan dan IPM secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu periode 2010-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh Angkatan Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu periode 2010-2019.
2. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu periode 2010-2019.
3. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh Luas Lahan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu periode 2010-2019.
4. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu periode 2010-2019.
5. Untuk menganalisis secara simultan atau secara bersama-sama pengaruh Angkatan Kerja, PDRB, Luas Lahan dan IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu periode 2010-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai perkembangan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu, serta memberikan gambaran yang jelas bagaimana pengaruh Angkatan Kerja, PDRB, Luas Lahan dan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu.

b. Bagi Pemerintah

Menjadi salah satu bahan tolak ukur pemerintah khususnya Dinas Ketenagakerjaan untuk menentukan kebijakan dalam mengatasi permasalahan penyerapan ketenagakerjaan dalam upaya peningkatan penyerapan tenaga kerja kedepannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi salah satu bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja pada periode selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya, teori-teori yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja sebagai bahan acuan, kerangka analisis, hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian.

3. BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, definisi operasional data, metodologi pengumpulan data dan metode analisis.

4. BAB IV : Hasil dan Analisis

Bab ini berisi tentang pembahasan, hasil penelitian, serta penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu.

5. BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini berisi kesimpulan dan analisa yang dilakukan serta implikasi yang muncul sebagai hasil kesimpulan jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat ditarik kesimpulan apa dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya yang memberikan informasi dan landasan teori mengenai penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu dijadikan sebagai pembanding atau acuan untuk memperkuat hasil analisis penelitian terbaru .

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	KETERANGAN	HASIL ANALISIS
1.	Radhitya Anugrah Pratama ; Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu ; Skripsi Universitas Bengkulu ; 2019.	Hasil penelitian PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu.
2.	Iqbal Hizbullah AF ; Analisis Penyapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2011-2015 ; Skripsi Universitas Islam Indonesia ; 2018.	Hasil penelitian IPM berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDRB tidak berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)

NO.	KETERANGAN	HASIL PENELITIAN
3.	Tri Kartika Sari ; Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2007-2016 ; Skripsi Universitas Islam Indonesia ; 2017.	Hasil penelitian IPM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sedangkan angkatan kerja dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
4.	Fauzul Halim ZI, Abubakar Hamzah dan Sofyan ; Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tani Sawah di Provinsi Aceh ; Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ; 2015	Hasil penelitian baik secara simultan maupun parsial Angkatan Kerja, PDRB, dan Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.
5.	Shifa Annisa Bella; analisis Penyerapan Tenaga Kerja Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016; Skripsi Universitas Islam Indonesia; 2018.	Hasil penelitian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan Angkatan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)

NO.	KETERANGAN	HASIL PENELITIAN
6.	<p>Nur Yonitasari ; Determinan Hasil penelitian PDRB berpengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Sektor negatif terhadap penyerapan tenaga kerja Pertanian di Provinsi Jawa Tengah sektor pertanian di Provinsi Jawa dengan Pendekatan Data Panel ; Tengah.</p> <p>Naskah Publikasi ; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta ; 2019.</p>	<p>Hasil penelitian PDRB berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.</p>
7.	<p>Rezky Fatma Dewi, Purwaka Hari Prihanto dan Jaya Kusuma Edy ; Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat; e-Jurnal Ekonomi dan Sumberdaya dan Lingkungan Vol. 5. No.1 ; Universitas Jambi; 2016.</p>	<p>Hasil penelitian PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, luas lahan pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat; terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.</p>
8.	<p>Fadilah Putri Arafah ; Analisis Hasil penelitian Angkatan Kerja Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau ; Skripsi Universitas Islam Indonesia ; 2018.</p>	<p>Hasil penelitian Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.</p>

Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Pustaka (lanjutan)

NO.	KETERANGAN	HASIL PENELITIAN
9.	Muhammad Usman; Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Pinrang; Skripsi UIN Alauddin Makassar; 2019.	Hasil penelitian PDRB berpengaruh signifikan positif dan Luas Lahan berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Pinrang.
10.	Ekky Gafsum Gitasmara ; Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015 ; Skripsi Universitas Islam Indonesia ; 2018.	Hasil penelitian PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga. Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari variabel independen yang digunakan (Angkatan Kerja, PDRB, Luas Lahan dan IPM), sedangkan perbedaannya terletak pada data penelitian yang menggunakan data terbaru dari tahun 2010 sampai 2019.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja atau penduduk dengan usia 15-64 tahun yang sedang mencari pekerjaan ataupun yang telah bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa. Disebutkan dalam Undang Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja adalah penduduk/masyarakat yang

bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam sebuah proses produksi sebab tenaga kerja merupakan penggerak faktor produksi tersebut menggunakan keahliannya sehingga sampai dapat menghasilkan suatu barang dan jasa akhir.

2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

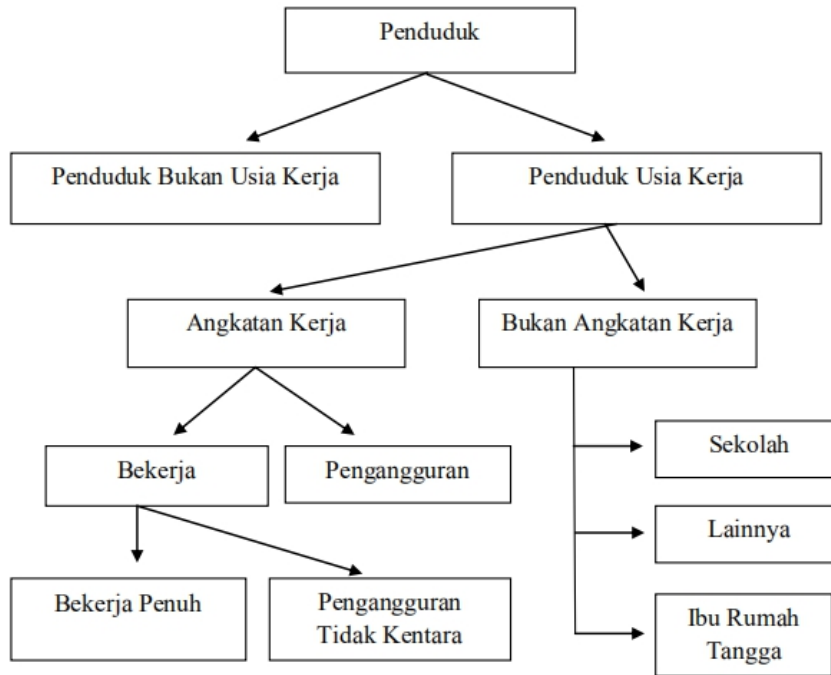
Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah riil orang yang dapat ditampung oleh suatu unit lapangan pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2010). Banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi oleh banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian (Kuncoro, 2003). Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Keberhasilan sebuah pemerintahan dalam hal pembangunan dapat dinilai melalui seberapa jauh pemerintah mampu menciptakan dan menambah lapangan pekerjaan serta mengurangi jumlah pengangguran. Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur.

Haryo (2002) beranggapan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya jumlah penduduk yang bekerja dalam suatu sektor perekonomian. Penyebab

terserapnya penduduk yang bekerja ialah adanya permintaan akan tenaga kerja pada sektor tersebut. Semua kegiatan dan sektor ekonomi harus mampu menyerap semua tenaga kerja yang ada karena jika dilihat dari sumber daya yang dimiliki, Indonesia harus memanfaatkan sumber daya yang berupa tenaga kerja secara maksimal.

2.2.3 Angkatan Kerja

Angkatan kerja ialah penduduk usia kerja (berusia 15 tahun dan lebih), yang bekerja, yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan, dan yang sudah memiliki pekerjaan tapi untuk sementara tidak bekerja (Badan Pusat Statistik, 2020). Angkatan kerja bermanfaat untuk mengetahui jumlah penduduk yang berpotensi untuk bekerja. Secara kependudukan angkatan kerja dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja, seberapa banyak dari tenaga kerja yang tergolong dalam angkatan kerja. Maka angkatan kerja diartikan sebagai golongan tenaga kerja yang sesungguhnya ataupun mereka yang sedang berusaha untuk terlibat dalam kegiatan yang produktif dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.



Gambar 2.1 Hubungan Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk merupakan orang yang bermukim di Negara Indonesia dan terbagi menjadi dua kategori yaitu; penduduk bukan usia kerja dan penduduk usia kerja (Feriyanto, 2014). Penduduk bukan usia kerja ialah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun, sedangkan penduduk usia kerja ialah penduduk yang usianya di atas 15 tahun keatas. Lalu penduduk usia kerja terbagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja yang sedang mencari kerja atau punya pekerjaan tapi sementara waktu tidak bekerja dan yang sedang bekerja.

2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja tapi tidak bekerja ataupun mencari kerja atau penduduk dengan kegiatan mengurus rumah tangga, sekolah dan lainnya.

2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto menurut Sasana (2006) adalah nilai total barang dan jasa akhir dalam suatu negara yang dihasilkan dari sektor-sektor perekonomian di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB didalamnya merupakan pendapatan faktor produksi negara Indonesia yang berada di dalam negeri ditambah milik negara asing yang ada di dalam negeri. Perhitungan PDRB terbagi menjadi dua yaitu PDRB atas dasar harga konstan (riil) yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku sebagai tahun dasar pada tahun tertentu. PDRB atas dasar harga konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga oleh karena itu di gunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga berlaku pada periode perhitungan dan digunakan untuk mengukur struktur perekonomian suatu wilayah (Mankiw, 2013).

Perhitungan PDRB dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan yaitu; pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. PDRB menggambarkan potensi suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya, sehingga nilai besaran PDRB pada masing-masing daerah berbeda-beda. Pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, atau kota (Kuncoro, 2011).

2.2.5 Luas Lahan

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor pertanian. Pembangunan ekonomi di sektor pertanian merupakan bagian dari usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi yang tidak seimbang (Putra, 2013). Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan

dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Luas lahan pertanian menentukan skala usaha, semakin besar luas lahan yang digunakan maka semakin besar pula skala usahanya. Dalam proses produksi, apabila lahan sempit pasti akan kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas (Kartikasari, 2011). Lahan pertanian yang luas akan dapat menyerap tenaga kerja sektor pertanian dalam jumlah relatif besar. Sebaliknya apabila lahan pertanian relatif sempit, maka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian juga akan relatif sedikit. Hal inilah yang mendasari bahwa luas lahan pertanian dapat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hubungan antara output terhadap input dengan fungsi produksi pertanian menggambarkan suatu hubungan antara output pertanian dengan variabel input yang pada dasarnya merupakan kombinasi dari tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi (Soekartawi, 2003).

2.2.5.1 Manfaat Lahan Pertanian

Lahan pertanian memiliki banyak manfaat dalam kehidupan manusia. Ada 2 macam manfaat lahan pertanian, yaitu :

1. Nilai penggunaan atau *use personal values*. Manfaat ini diperoleh dari hasil eksploitasi sumber daya lahan pertanian.
2. Manfaat bawaan atau *non use values* atau kata lainnya adalah *intrinsic values*. Manfaat ini tercipta dengan sendirinya, bukan berasal dari kegiatan eksploitasi sumber daya lahan pertanian yang dilakukan oleh pemilik lahan pertanian.

Jadi manfaat lahan pertanian sangatlah banyak bagi kehidupan manusia dan juga makhluk hidup lainnya. Alih fungsi lahan yang semakin meluas akan berdampak kepada keseimbangan alam yang akan terganggu dan akan menimbulkan berbagai permasalahan (Irawan, 2005).

2.2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan atau konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi lain, dikarenakan tuntutan dari berbagai faktor. Contohnya, ketika jumlah penduduk bertambah banyak maka pemerintah atau masyarakat sendiri akan membangun perumahan pada lahan yang tersedia, lalu untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat menuju yang lebih baik dibangunlah jalan-jalan dan infrastruktur sebagai sarana penunjang (Lestari, 2009).

Ada 3 faktor penyebab alih fungsi lahan dari pertanian ke non-pertanian, yaitu:

1. Faktor Internal, berasal dari perubahan kondisi social-ekonomi.
2. Faktor Eksternal, bersasal dari adanya pergerakan pertumbuhan perkotaan, ekonomi ataupun demografi.
3. Faktor Kebijakan, berasal dari regulasi yang ditetapkan pemerintah pusat ataupun daerah mengenai perubahan fungsi lahan pertanian.

Akibat faktor-faktor tersebut alih fungsi lahan semakin meluas yang akan berdampak pada menurunnya jumlah hasil produksi pertanian yang setiap tahunnya dituntut untuk lebih tinggi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang ada (Winoto, 2005).

Alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian terjadi karena para pelaku usaha tani merasa pendapatan yang diperoleh masih kurang, hal tersebut terjadi akibat dari tingkat kesuburan tanah yang lama-lama semakin berkurang.

2.2.6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Feriyanto (2014) menyatakan bahwa ada empat komponen utama dalam pembangunan manusia yaitu produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan. Dalam pelaksanaan pembangunan apabila memakai konsep pembangunan manusia yang mencakup empat komponen tersebut secara maksimal

maka pembangunan akan dapat berhasil dengan baik, yang tercerminkan oleh peran manusi sebagai agen pembangunan yang efektif. Apabila suatu negara atau suatu daerah ingin mencapai hal tersebut maka penduduk harus memiliki peluang sehat dan berumur panjang, mengenyam pendidikan yang memadai, serta mampu merealisasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki ke dalam kegiatan yang produktif sehingga memiliki pendapatan yang cukup dalam melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2020), IPM adalah suatu ukuran yang digunakan dalam mengukur kualitas hidup pembangunan manusia maka ukuran yang dapat digunakan adalah IPM dari suatu wilayah tersebut. Terdapat tiga komponen dalam perhitungan IPM pendapatan, kesehatan, dan pendidikan untuk menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau negara.

Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) memiliki konsep dalam pembangunan manusia, menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia di skala 0,0 - 100 dengan kategori sebagai berikut:

- a. Rendah : IPM dibawah 50,0
- b. Menengah Bawah : IPM antara 50,0 – 65,9
- c. Menengah Atas : IPM antara 66,0 – 79,9
- d. Tinggi : IPM lebih dari 80,0

2.2.6.1 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut BPS (2020) IPM digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (penduduk/masyarakat). IPM dianggap dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Di Negara Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi

Umum (DAU). Tujuan dari IPM adalah memanfaatkan indikator agar menjaga ukuran sederhana, membangun dan menghitung dasar indikator pembangunan manusia, membuat indeks komposit dibandingkan menggunakan indeks dasar, dan menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hubungan jumlah angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja adalah hubungan positif dengan banyaknya jumlah usia angkatan kerja yang siap bekerja maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena perusahaan membutuhkan tenaga kerja dengan usia yang produktif demi kelancaran kegiatan produksi. Tolak ukur besar kecilnya angkatan kerja dipengaruhi oleh laju pertumbuhan jumlah penduduk yang memasuki usia kerja (15 tahun dan lebih). Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa tingkat pendidikan, jenis kelamin dan usia penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin bertambah banyak jumlah angkatan kerja maka semakin banyak pula jumlah penduduk yang berpotensi terserap dalam dunia kerja, tentunya dengan menaikkan kualitas sumber daya manusia melalui program pemberdayaan dan pelatihan agar angkatan kerja yang ada memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bersaing bersaing. Perekonomian dapat meningkat dan berujung pada meningkatnya kesejahteraan dengan cara memanfaatkan jumlah angkatan kerja yang besar secara maksimal. Penyerapan tenaga kerja menunjukkan ketersediaannya lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Jadi apabila angkatan kerja meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

2.3.2 Hubungan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan peluang untuk kesempatan kerja dan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan jumlah output yang

berdampak pada peningkatan penggunaan faktor produksi, salah satunya yaitu tenaga kerja, sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja dapat mengurangi jumlah pengangguran (Mankiw dkk, 2013). Bila PDRB suatu wilayah meningkat maka jumlah permintaan akan tenaga kerja bertambah. Artinya produk domestik regional bruto berbanding lurus dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat. PDRB yang meningkat akan mendorong perusahaan untuk menambah tenaga kerja agar produksinya dapat meningkatkan hal ini akan memberikan peluang kerja kepada masyarakat. Ketika kesejahteraan masyarakat meningkat maka akan menyebabkan banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan yang berdampak pada penurunan tingkat pengangguran, yang berarti secara langsung dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Lincoln, 2016).

2.3.3 Hubungan Luas Lahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi besar kecilnya permintaan tenaga kerja dalam proses produksi. Semakin luas lahan pertanian semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang di butuhkan dalam proses produksi. Sebaliknya semakin kecil luas lahan pertanian semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang dapat ditampung oleh usaha pertanian (Soekartawi, 2003).

2.3.4 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran pembangunan manusia dengan sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Ada beberapa komponen perhitungan dengan metode baru menurut Badan Pusat Statistik (2020) yaitu dari bidang pengetahuan atau pendidikan, angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah dapat memberi gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan. Dari bidang

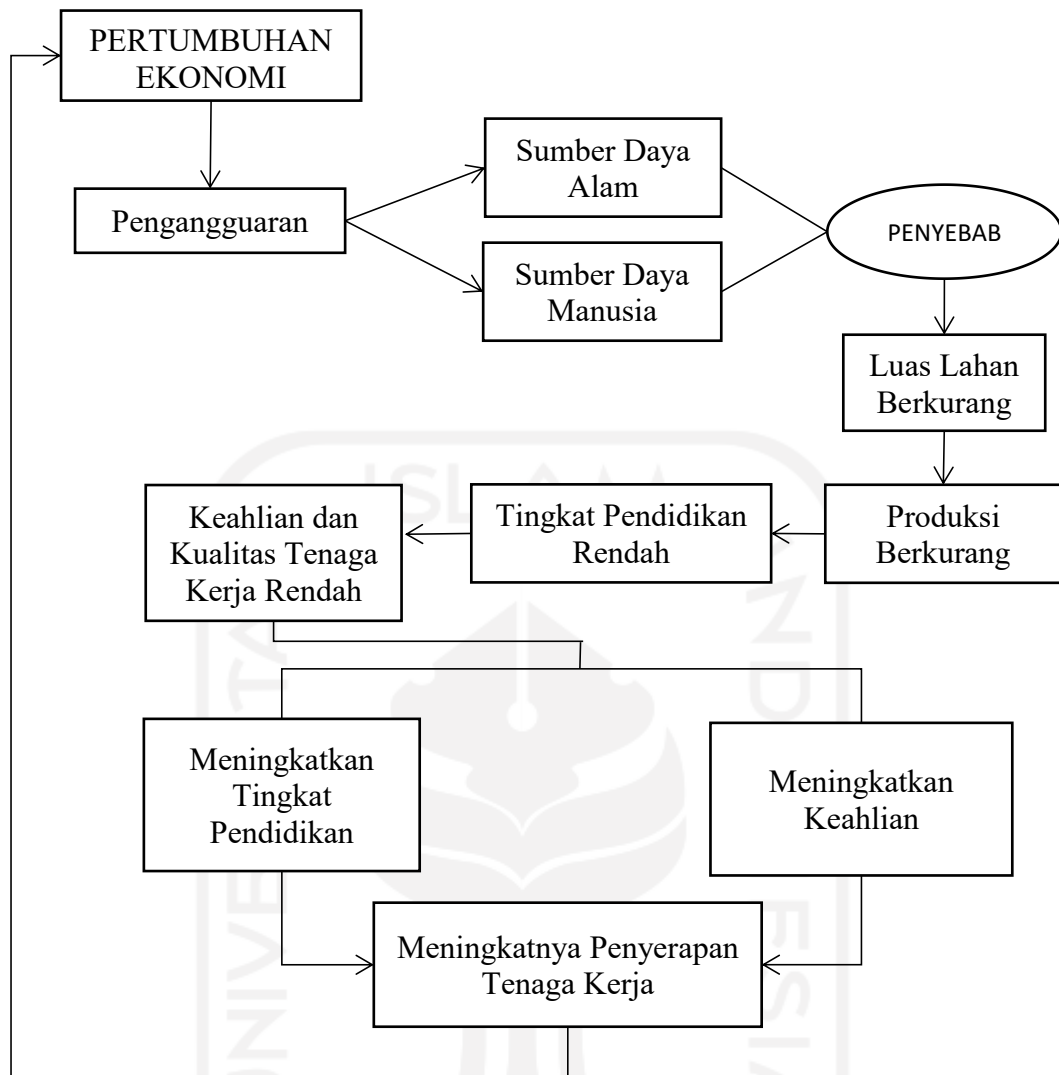
kesehatan, hidup sehat dan umur panjang menjadi ukuran pencapaian dan standar hidup layak yang dilihat dari PNB masyarakat.

Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya karena keahlian dan pengetahuan yang dimiliki untuk mengembangkan ide-ide dan kreativitas serta melakukan kegiatan yang produktif. Produktivitas yang meningkat akan menciptakan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas sehingga hasil produksi akan bertambah banyak hal ini dapat mendorong perusahaan untuk menambah tenaga kerja dan perusahaan bersedia memberikan gaji atau balas jasa yang lebih tinggi. Sehingga pendapatan yang diterima tenaga kerja akan lebih besar dan konsumsinya juga meningkat (Mulyadi, 2003).

Pada sektor pertanian, peningkatan keahlian dan keterampilan tenaga kerja akan meningkatkan hasil pertanian, karena tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan dengan kualitas yang baik mampu bekerja lebih efisien, sehingga seseorang yang memiliki produktivitas kerja yang tinggi akan memperoleh standar hidup yang lebih baik, yang dicerminkan oleh peningkatan pendapatan dan konsumsinya. Jadi tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja.

2.4 Kerangka Pemikiran

Masalah pokok ketenagakerjaan adalah kurang terciptanya lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk pada usia kerja. Tentunya hal tersebut akan menyebabkan terjadinya pengangguran karena tidak terserapnya tenaga kerja. Berikut gambaran kerangka analisis penelitian:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Proses pertumbuhan ekonomi ditandai dengan terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan. Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu cukup baik tapi belum maksimal yang ditandai dengan terjadinya penurunan dan kenaikan pada jumlah penduduk yang bekerja dan jumlah angkatan kerja. Maka dari itu Angkatan Kerja, PDRB, Luas Lahan dan IPM menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja telah diketahui, maka dapat membantu pemerintah kabupaten/kota Provinsi Bengkulu dalam menentukan kebijakan yang diambil dengan

tujuan untuk lebih meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan untuk mencapai kesejahteraan maka terdapat solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan acuan pada penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang sudah ada maka kesimpulan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Diduga Angkatan Kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu.
2. Diduga PDRB secara parsial berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu.
3. Diduga Luas Lahan secara parsial berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu.
4. Diduga IPM secara parsial berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu.
5. Diduga Angkatan Kerja, PDRB, Luas Lahan dan IPM secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh suatu lembaga atau instansi tertentu. Data-data dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Data sekunder yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh dari data Tenaga Kerja Berusia 15 Tahun Keatas yang Bekerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu tahun 2010-2019 dalam satuan jiwa.

2. Angkatan Kerja

Diperoleh dari data jumlah Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu tahun 2010-2019 dalam satuan jiwa.

3. Data PDRB

Diperoleh dari data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu tahun 2010-2019 dalam satuan juta rupiah.

4. Data Luas Lahan

Diperoleh dari data Total Luas Penggunaan Lahan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu tahun 2010-2019 dalam satuan hektar.

5. Data Indeks Pembangunan Manusia

Diperoleh dari data IPM Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu tahun 2010-2019 dalam satuan persen.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja. Dimana penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja berusia 15 tahun keatas yang bekerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu selama tahun 2010-2019 yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan jiwa.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angkatan Kerja (X_1)

Angkatan kerja adalah penduduk berusia 15 tahun keatas yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Data yang di gunakan adalah data jumlah angkatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu periode 2010-2019 dalam satuan jiwa.

2. PDRB (X_2)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun dengan satuan juta rupiah. Data PDRB dalam penelitian ini menggunakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) di Provinsi Bengkulu yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010-2019 dalam satuan juta rupiah.

3. Luas Lahan (X_3)

Luas lahan pertanian dapat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Luas lahan pertanian menentukan skala usaha, semakin besar luas lahan yang digunakan maka semakin besar pula skala usahanya. Data Luas Lahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Total Luas Lahan Pertanian

Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2019 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan hektar.

4. Indeks Pembangunan Manusia (X_4)

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia. Data Indeks Pembangunan Manusia yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2010-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan satuan persen.

3.3 Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif berbentuk regresi data panel. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (Angkatan Kerja, PDRB, Luas Lahan, dan IPM) terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja). Secara umum model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Penyerapan tenaga kerja (jiwa)

X_1 = Angkatan Kerja (jiwa)

X_2 = PDRB (juta rupiah)

X_3 = Luas Lahan (hektar)

X_4 = IPM (Persen)

β_0 = Intersep atau konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

i = jumlah observasi (10 Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu)

t = waktu (periode 2010 sampai 2019)

Di dalam penelitian, apabila menggunakan data panel kita akan memperoleh keuntungan sebagaimana dinyatakan oleh Widarjono (2018) yaitu dengan lebih banyak tersedianya data yang selanjutnya akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Keuntungan lainnya yaitu mampu mengatasi adanya permasalahan yang akan terjadi ketika terdapatnya masalah penghilang variabel karena adanya penggabungan informasi dari data *time series* dan data *cross section*.

3.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi regresi data panel, ada 3 macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models* dan *Random Effect Models*.

3.4.1 Common Effect Model

Regresi model *Common effect* yang dijelaskan oleh Widarjono (2018), merupakan teknik paling mudah untuk mengestimasi data panel yaitu hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) tanpa memperhatikan perbedaan individu dan waktu, lalu diasumsikan bahwa perilaku data antar Kabupaten/Kota sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut adalah persamaan model Common Effect :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

3.4.2 Fixed Effect Model

Sriyana (2014) menyatakan bahwa pendekatan *fixed effect model* adalah pendekatan data panel yang melihat atau memperhatikan perbedaan konstanta dalam model. Dalam pendekatan fixed effect ini menyatakan bahwa dalam berbagai periode waktu obyek observasi memiliki nilai konstanta tetap dan koefisien regresi yang tetap dari waktu ke waktu. Terdapat dua asumsi yang digunakan dalam pendekatan fixed effect yaitu slope konstan namun intersep bervariasi antar unit dan slope konstan

namun intersep bervariasi antar unit dan antar periode waktu. Untuk menjelaskan adanya perbedaan intercept maka dimasukkan variabel semu (*dummy*) dalam model fixed effect. Model estimasi ini sering disebut dengan *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Berikut persamaan regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect* dengan asumsi slope regresi konstan namun intercept berbeda-beda antar unit. Persamaan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Pendekatan *fixed effect* ini mempunyai kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian model dengan keadaan sesungguhnya. Sehingga diperlukan model yang dapat menunjukkan perbedaan antar intersep yang mengasumsikan adanya perbedaan baik antar objek maupun antar waktu.

3.4.3 Random Effect Model

Model *Random Effect* mengasumsikan adanya perbedaan intersep dan konstanta yang disebabkan oleh *residual/error* sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara *random*. Namun, terdapat syarat dalam menganalisis metode ini yaitu objek data *cross section* harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Persamaan model ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

3.5 Penentuan Metode Estimasi

Untuk menguji kesesuaian model dari ketiga model teknik estimasi model dengan data panel menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk menguji kesesuaian model terbaik yang dipilih antara model *Common Effect Model* dengan model *Fixed Effect Model*. Kemudian melakukan Uji Hausman digunakan untuk untuk menguji model terbaik yang di dapat dari hasil *Chow Test* dengan model yang diperoleh dari metode *Random Effect*.

3.5.1 Uji Chow - Test

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model mana yang paling tepat akan digunakan dalam mengestimasi data panel, antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis uji chow sebagai berikut:

- H0: *Common Effect Model* adalah model yang tepat
- H1 : *Fixed Effect Model* adalah model yang tepat

Untuk menginterpretasikan uji ini dilihat dari nilai probabilitas Cross-section Chi-Squarenya. Dengan asumsi :

- CEM terpilih apabila nilai probabilitas Cross-section Chi-Square $> \alpha$ (0,05) ,
maka H0 diterima.
- FEM terpilih apabila nilai probabilitas Cross-section Chi-Square $< \alpha$ (0,05) ,
maka H0 ditolak.

Saat model *Common Effect* terpilih maka lanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier (Uji LM), tapi jika yang terpilih model *Fixed Effect* maka lanjut dengan Uji Hausman.

3.5.2 Uji Hausman - Test

Uji ini dilakukan untuk menentukan model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis uji hausman sebagai berikut :

- H0: *Random Effect Model* adalah model yang tepat
- H1 : *Fixed Effect Model* adalah model yang tepat

Untuk menginterpretasikan uji ini dilihat dari nilai probabilitas Cross-section random. Dengan asumsi :

- REM terpilih apabila nilai probabilitas Cross-section random $> \alpha$ (0,05) ,
maka H0 diterima.

- FEM terpilih apabila nilai probabilitas Cross-section random $< \alpha (0,05)$,
maka H_0 ditolak.

Saat model *Random Effect* terpilih maka lanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier (Uji LM), tapi jika yang terpilih model *Fixed Effect* maka selesai. Artinya Fixed Effect Model merupakan model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel.

3.6 Uji Statistik

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t), Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) dilakukan dalam uji statistik.

3.6.1 Uji t

Uji parsial (Uji t) atau uji secara individu yang menunjukkan signifikansi pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis Uji t sebagai berikut :

1. Jika hipotesis signifikan positif
 - a. $H_0: \beta_i = 0$
 - b. $H_1: \beta_i > 0$
2. Jika hipotesis signifikan negatif
 - a. $H_0: \beta_i = 0$
 - b. $H_1: \beta_i < 0$

Dengan asumsi:

- a. Apabila nilai Prob. T-statistik $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima itu berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai Prob. T-statistik $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak itu berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji F

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau secara bersama-sama dilakukan dengan pengujian Uji F. Hipotesis Uji F sebagai berikut :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Dengan asumsi:

- a. Apabila nilai Prob. F-statistic $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima itu berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen
- b. Apabila nilai Prob. F-statistic $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak itu berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam menjelaskan seberapa besar proporsi variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai *Adjusted R2* yang terdapat pada output *Model Summary*. Dari nilai *Adjusted R2* diperolehlah persentase yang menjelaskan seberapa berpengaruhnya variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pad Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh angkatan kerja, PDRB, luas lahan, dan indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan antara data *time series* dari tahun 2010-2019 dan data *cross section* 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. Ada 3 metode yang digunakan dalam menganalisis data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dari keriga metode tersebut, akan dilakukan pengujian untuk memilih metode mana yang paling tepat untuk digunakan dalam tahap uji statistik. Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu Eviews 9.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable-variabel yang terdapat dalam penelitian. Data yang digunakan adalah jumlah angkatan kerja, PDRB, luas lahan dan indeks pembangunan manusia. Hasil dari analisis deskriptif statistik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum
TK (Jiwa)	89.364	179.098	37.819
AK (Jiwa)	92.244	187.116	45.148
PDRB (Juta Rupiah)	3.756.318	15.341.930	1.342.272
Luas Lahan (Hektar)	9.075	23.775	702
IPM (Persen)	66,62	80,35	60,27

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2021

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dalam penelitian diperoleh rata-rata penyerapan tenaga kerja yang ditentukan dalam jumlah tenaga kerja yang bekerja selama periode penelitian yaitu sebanyak 89.364 jiwa. Penyerapan tenaga kerja tertinggi ada di wilayah Kota Bengkulu yaitu sebanyak 179.098 jiwa, hal ini dikarenakan di Kota Bengkulu banyak usaha UMKM, perdagangan besar, ecer, pariwisata, dan jasa-jasa lainnya. Penyerapan tenaga kerja terendah ada di wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 37.819 jiwa, karena Bengkulu Tengah merupakan wilayah yang mengandalkan sektor pertanian yang merupakan lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling banyak, namun penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut terus mengalami penurunan setiap tahunnya.

Rata-rata jumlah angkatan kerja di Provinsi Bengkulu yaitu sebanyak 92.244 jiwa dengan jumlah angkatan kerja tertinggi ada di wilayah Kota Bengkulu yaitu sebanyak 187.116 jiwa dan jumlah angkatan kerja terendah ada di wilayah Bengkulu Tengah dengan jumlah 45.148 jiwa.

PDRB tertinggi ada pada wilayah Kota Bengkulu sebesar Rp 15.341.930 juta rupiah, hal ini karena sektor utama pertumbuhan ekonomi di Kota Bengkulu adalah sektor perdagangan, akomodasi dan makanan. Kota Bengkulu juga terus meningkatkan potensi pariwisata, seperti pembangunan tempat wisata di pinggiran pantai panjang, lalu pembangunan tempat wisata kampung Ruang Terbuka Hijau, kampung Rosella, kampung tematik yang menampilkan ciri khas Bengkulu. PDRB terendah dihasilkan oleh wilayah Kabupaten Lebong yaitu sebesar Rp 1.342.272 juta rupiah, Lebong merupakan Kabupaten yang dimana sebagian besar wilayahnya ditutupi oleh kawasan hutan dengan kawasan konservasi utama yaitu Taman Nasional

Kerinci Seblat sehingga agroekosistem wilayah Kabupaten Lenggong sangat terbatas untuk pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit.

Luas lahan terbesar ada pada Kabupaten Seluma yaitu 23.775 hektar, dimana sektor pertanian merupakan sektor yang mampu menopang perekonomian masyarakat di Kabupaten Seluma. Luas lahan terendah ada pada Kota Bengkulu sebesar 702 hektar, lahan di Kota Bengkulu sudah mulai menyempit dikarenakan oleh pengalihan lahan dimana lahan-lahan sudah beralih fungsi menjadi jalan, perumahan, dan bangunan lainnya.

Kota Bengkulu dinyatakan sebagai kota dengan indeks pembangunan manusia tertinggi di Provinsi Bengkulu sebesar 80,35% dikarenakan ketersediaan kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Sementara indeks pembangunan manusia terendah ada pada Kabupaten Seluma sebesar 60,27%.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Pemilihan Model Terbaik

4.2.1.1 Uji Chow - Test

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model mana yang paling tepat akan digunakan dalam mengestimasi data panel, antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis uji chow sebagai berikut:

- H0: *Common Effect Model* adalah model yang tepat
- H1 : *Fixed Effect Model* adalah model yang tepat

Untuk menginterpretasikan uji ini dilihat dari nilai probabilitas Cross-section Chi-Squarenya. Dengan asumsi :

- CEM terpilih apabila nilai probabilitas Cross-section Chi-Square $> \alpha$ (0,05) ,
maka H0 diterima.

- FEM terpilih apabila nilai probabilitas Cross-section Chi-Square $< \alpha (0,05)$,
maka H0 ditolak.

Tabel 4.2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross Section F	6.094064	(9,86)	0.0000
Cross-section Chi-Square	49.332386	9	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil pengujian Uji Chow diperoleh nilai probabilitas chi square sebesar $0.0000 < \alpha (0,05)$ maka H0 ditolak yang artinya *Fixed Effect Model (FEM)* merupakan model yang tepat.

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Hipotesis uji hausman sebagai berikut :

- H0: *Random Effect Model* adalah model yang tepat
- H1 : *Fixed Effect Model* adalah model yang tepat

Untuk menginterpretasikan uji ini dilihat dari nilai probabilitas Cross-section random. Dengan asumsi :

- REM terpilih apabila nilai probabilitas Cross-section random $> \alpha (0,05)$,
maka H0 diterima.
- FEM terpilih apabila nilai probabilitas Cross-section random $< \alpha (0,05)$,
maka H0 ditolak.

Tabel 4.3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random	45.258978	4	0.0000
----------------------	-----------	---	--------

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil pengujian Uji Hausman diperoleh nilai probabilitas cross-section random sebesar $0.0000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak yang artinya *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang tepat.

4.3 Model Regresi Terbaik

Berdasarkan kedua uji yang telah dilakukan yaitu Uji Chow dan Uji Hausman maka model yang paling tepat digunakan dalam analisis penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.4 Fixed Effect Model

Dependent Variable: TK?

Method: Pooled Least Squares

Date: 02/05/21 Time: 10:31

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42060.29	25270.89	1.664377	0.0997
AK?	0.694329	0.052036	13.34313	0.0000
PDRB?	0.002408	0.000725	3.321912	0.0013
LL?	0.605254	0.255229	2.371420	0.0200
IPM?	-304.6609	391.8224	-0.777549	0.4390
Fixed Effects (Cross)				
_BENGKULU_SELATAN--C	-714.9993			

Tabel 4.4 Fixed Effect Model (lanjutan)

Variable	Coefficient
----------	-------------

_REJANG_LEBONG--C	10690.33
_BENGKULU_UTARA--C	17341.08
_KAUR--C	-6083.302
_SELUMA--C	9841.886
_MUKOMUKO--C	-663.8828
_LEBONG--C	-5564.260
_KEPAHIANG--C	-5141.374
_BENGKULU_TENGAH--C	-11288.21
_KOTA_BENGKULU--C	-8417.262

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.988581	Mean dependent var	89364.98
Adjusted R-squared	0.986855	S.D. dependent var	35988.63
S.E. of regression	4126.206	Akaike info criterion	19.61728
Sum squared resid	1.46E+09	Schwarz criterion	19.98201
Log likelihood	-966.8641	Hannan-Quinn criter.	19.76489
F-statistic	572.7075	Durbin-Watson stat	2.493777
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

Model regresi *Fixed Effect Model* pada penyerapan tenaga kerja :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 AK_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 LL_{it} + \beta_4 IPM_{it} + \epsilon_{it}$$

$$Y_{it} = 42060.29 + 0.860472AK + 0.229382PDRB + 0.031400LL - 1.208723IPM + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = jumlah penduduk yang bekerja (Jiwa)

i = Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu

t = Waktu (2010 hingga 2019)

β_1 - β_4 = Koefisien

X_1 = Angkatan Kerja (Jiwa)

X_2 = Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

X_3 = Luas Lahan (Hektar)

X_4 = Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

ε = Error Term

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk menganalisis apakah secara parsial atau individu terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen (Angkatan Kerja, PDRB, Luas Lahan dan IPM) terhadap variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja). Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan α (0.05) maka dapat kita ketahui apakah terdapat adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Probabilitas	Keterangan
X1	13.34313	0.0000	Signifikan
X2	3.321912	0.0013	Signifikan
X3	2.371420	0.0200	Signifikan
X4	-0.777549	0.4390	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

a. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh nilai t-statistic sebesar 13.34313 dan nilai probabilitas angkatan kerja sebesar 0.0000. Artinya nilai probabilitas $0.0000 < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel angkatan kerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu.

b. Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh nilai t-statistic sebesar 3.321912 dan nilai probabilitas PDRB sebesar 0.0013. Artinya nilai probabilitas $0.0013 < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu.

c. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh nilai t-statistic sebesar 2.371420 dan nilai probabilitas Luas Lahan sebesar 0.0200. Artinya nilai probabilitas $0.0200 < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Luas Lahan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu.

d. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh nilai t-statistic sebesar -0.777549 dan nilai probabilitas IPM sebesar 0.4390. Artinya nilai probabilitas $0.4390 > \alpha 0.05$ maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu.

4.4.2 Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menganalisis apakah secara simultan atau secara bersama-sama terdapat pengaruh dari variabel Angkatan Kerja, PDRB, Luas Lahan dan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. Dari nilai probabilitas F-statistik yang dibandingkan dengan $\alpha (0,05)$ maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Variabel	Prob(F-statistik)
Angkatan Kerja (X_1)	
PDRB (X_2)	
Luas Lahan (X_3)	0.000000
IPM (X_4)	

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

Hasil estimasi Fixed Effect menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.000000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak itu berarti variabel Angkatan Kerja, PDRB, Luas Lahan, dan IPM secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.4.3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi

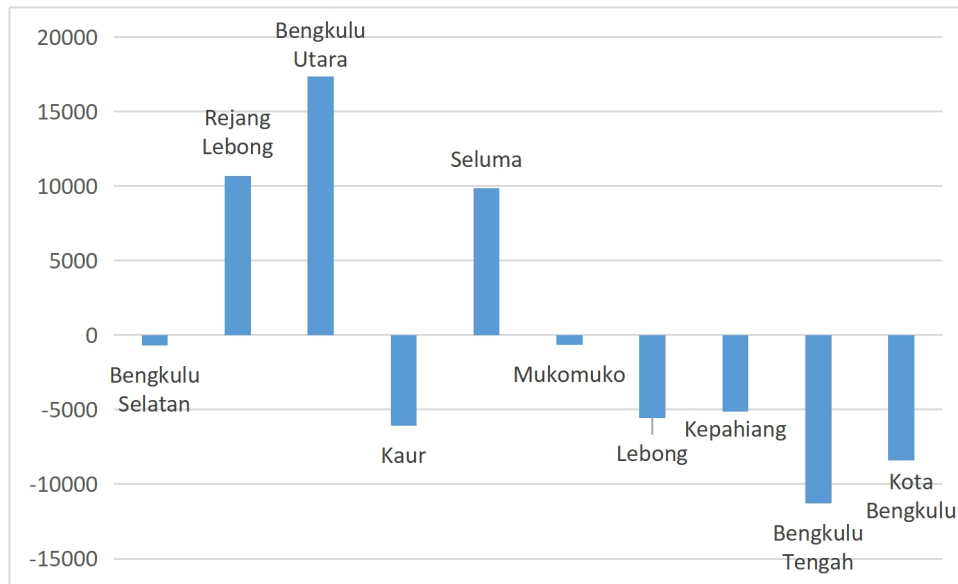
Variabel	<i>Adjusted R Square</i>
Angkatan Kerja (X_1)	
PDRB (X_2)	
Luas Lahan (X_3)	0.986855
IPM (X_4)	

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

Nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0.986855 yang mengandung arti bahwa secara bersama-sama variabel Angkatan Kerja, PDRB, Luas Lahan dan IPM memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) di Provinsi Bengkulu sebesar 98,6%. Sedangkan sisanya 1,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

4.3 Analisis antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu

Berdasarkan hasil estimasi model fixed effect, maka dapat dijelaskan bahwa pada setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu terdapat adanya perbedaan nilai koefisien yang disajikan dalam grafik, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Nilai Koefisien Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan kondisi tingkat penyerapan tenaga kerja di masing-masing kabupaten/kota Provinsi Bengkulu. Tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi adalah kabupaten Bengkulu Utara di karenakan sektor pertanian menjadi sektor yang dominan. Dari sub sektor perkebunan, Bengkulu Utara memiliki areal perkebunan sawit yang sangat luas dan sangat diminati oleh para investor dan masyarakat. Dari sub sektor perikanan, Bengkulu utara terletak di pesisir pantai dengan potensi perikanan laut terbesar sekitar 13.060,30 ton. Sedangkan kabupaten dengan tingkat penyerapan tenaga kerja terendah adalah kabupaten Bengkulu Tengah karena 37,13% masyarakat Bengkulu Tengah berstatus buruh tidak tetap/tidak dibayar.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh model yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu menggunakan model *fixed effect*.

4.4.1 Analisis Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan teori, hubungan jumlah angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja adalah hubungan positif dengan banyaknya jumlah usia angkatan kerja yang siap bekerja maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena perusahaan membutuhkan tenaga kerja dengan usia yang produktif demi kelancaran kegiatan produksi. Jadi apabila jumlah angkatan kerja meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dari hasil regresi secara parsial variabel Angkatan Kerja (AK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0.00000 < \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien sebesar 0.694329. Hasil regresi tersebut sesuai dengan hipotesis dan sesuai dengan teori dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa apabila Angkatan Kerja (AK) naik 1% maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0.694329% yang berarti peningkatan jumlah angkatan kerja dapat ditampung dalam kesempatan kerja yang ada. Provinsi Bengkulu memiliki sumber daya alam yang memadai dan memiliki perekonomian yang cukup baik. Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh AF, Iqbal (2018) yang menyimpulkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.4.2 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan teori, PDRB suatu wilayah meningkat maka jumlah permintaan akan tenaga kerja bertambah dan jumlah produksi yang dilakukan suatu wilayah semakin banyak sehingga membutuhkan jumlah tenaga kerja yang semakin besar, hal ini akan memberikan peluang kerja kepada masyarakat. Dari hasil regresi variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan

positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu dengan nilai probabilitas sebesar $0.0013 < \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien sebesar 0.002408. Hasil regresi tersebut sesuai dengan hipotesis dan sesuai dengan teori dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa apabila PDRB naik 1% akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0.002408%.

Lapangan pekerjaan pertanian merupakan sektor yang paling besar menyumbang PDRB di Provinsi Bengkulu. Penghasilan sektor pertanian yang besar dikarenakan jumlah pekerja yang berada pada sektor ini, yang berarti penduduk masih tertarik untuk mengelola sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan kelapa sawit karena selain mudah dalam penanaman dan perawatan serta menjanjikan pendapatan yang tinggi, kelapa sawit juga diperlukan dalam berbagai industri sehingga petani tidak perlu khawatir dalam pemasarannya. Selain itu untuk mendukung perkebunan kelapa sawit pemerintah juga melakukan sosialisasi kepada petani kelapa sawit tentang pengelolaan dan pemupukan kelapa sawit yang baik serta melakukan program pengembangan revitalisasi perkebunan yang diarahkan pada wilayah-wilayah sentral produksi perkebunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019), menyimpulkan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2019), menyimpulkan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pinrang.

4.4.3 Analisis Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan teori, hubungan antara luas lahan dengan jumlah penyerapan tenaga kerja adalah positif, dimana luas lahan (LL) pertanian akan mempengaruhi besar kecilnya permintaan tenaga kerja dalam proses produksi. Semakin luas lahan

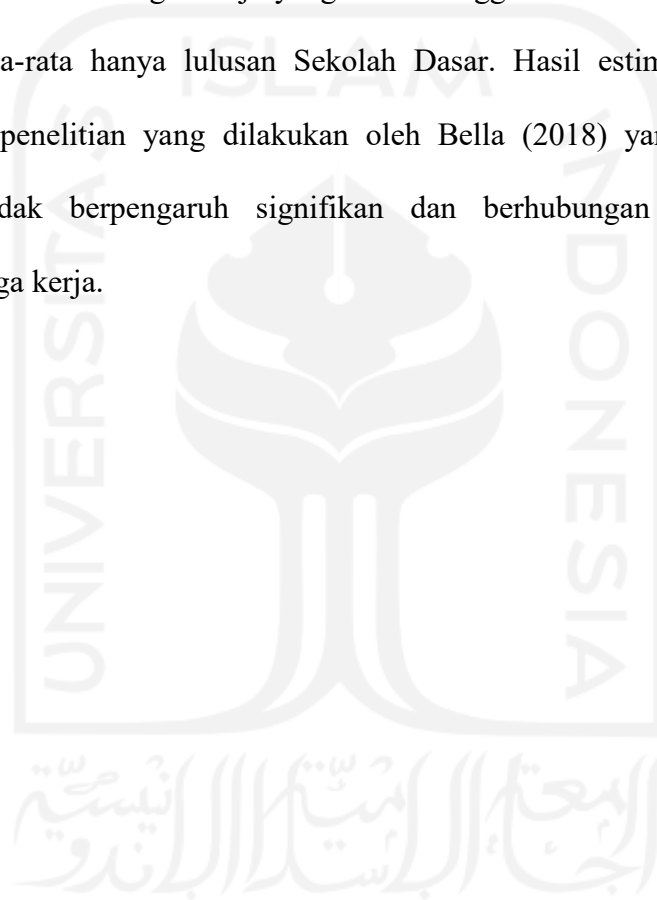
pertanian semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang di butuhkan dalam proses produksi. Sebaliknya semakin kecil luas lahan pertanian semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang dapat ditampung oleh usaha pertanian. Jadi kenaikan atau penurunan luas lahan akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja. Dari hasil regresi variabel Luas Lahan (LL) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu dengan nilai probabilitas sebesar $0.0200 < \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien sebesar 0.605254. Hasil regresi tersebut sesuai dengan hipotesis dan sesuai dengan teori dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa apabila Luas Lahan naik 1% maka akan menyebabkan peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu sebesar 0.605254%. Peningkatan luas lahan sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan kelapa sawit dikarenakan adanya perluasan perkebunan besar swasta yang didukung oleh pembangunan pabrik CPO.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauzul Halim ZI (2015) yang menyimpulkan bahwa secara nyata luas lahan (LL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Lalu dalam penelitian Usman (2019) juga menyimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pinrang. Tetapi hasil regresi penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2016), dalam penelitiannya variabel luas lahan (LL) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian.

4.4.4 Analisis Pengaruh IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi variabel IPM secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu dengan nilai probabilitas sebesar $0,4390 < \alpha (0,05)$

dan nilai koefisien sebesar -304.6609. Ini menunjukkan bahwa IPM tidak sesuai dengan hipotesis lalu bertolak belakang dengan teori dalam penelitian ini, karena kualitas sumber daya manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu masih belum cukup baik yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya keahlian dan keterampilan, sedangkan perusahaan sekarang banyak yang sudah menetapkan standar dalam merekrut pekerja dan perusahaan pada sektor perkebunan kelapa sawit telah menetapkan sistem target kerja yang terlalu tinggi dan sulit dicapai oleh warga sekitar yang rata-rata hanya lulusan Sekolah Dasar. Hasil estimasi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella (2018) yang menyimpulkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel independen yang meliputi; Angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto, Luas Lahan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu periode 2010-2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi berada di kota Bengkulu dan yang terendah di kabupaten Bengkulu Tengah. Kota Bengkulu adalah kota dengan angkatan kerja terbanyak, sedangkan kabupaten Bengkulu Tengah merupakan daerah dengan jumlah angkatan kerja terendah. Kota Bengkulu merupakan wilayah dengan PDRB tertinggi dan kabupaten dengan angka PDRB yang terendah adalah kabupaten Lebong. Selain itu Luas Lahan tertinggi ada di wilayah kabupaten Seluma dan Luas Lahan terendah adalah Kota Bengkulu. Indeks Pembangunan Manusia tertinggi juga berada di wilayah kota Bengkulu dan IPM terendah adalah kabupaten Seluma.
2. Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu 98,6% dipengaruhi oleh variabel Angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto, Luas Lahan dan Indeks Pembangunan Manusia.
3. Angkatan Kerja memiliki pengaruh yang paling besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu, itu artinya kenaikan jumlah angkatan kerja dapat tertampung dalam kesempatan kerja yang ada.
4. Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh terbesar kedua terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu. Hal ini

menunjukkan terjadinya peningkatan PDRB menandakan bahwa penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan dikarenakan output yang dihasilkan meningkat.

5. Luas Lahan memiliki pengaruh paling kecil terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa saat luas lahan mengalami penambahan atau penurunan akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu.
6. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan masyarakat Provinsi Bengkulu masih rendah sedangkan dalam perekrutan tenaga kerja penyedia lapangan pekerjaan saat ini banyak menetapkan suatu standar atau kualifikasi dalam penerimaan tenaga kerja sehingga kesempatan kerja masih banyak yang tidak terisi.

5.2 Saran

1. Pemerintah bersama Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu diharapkan dapat meningkatkan kualitas angkatan kerja dengan program pelatihan dan pemberdayaan manusia agar menghasilkan angkatan kerja yang memiliki keahlian dan kemampuan yang baik. Anak muda yang telah memasuki usia (15 tahun ke atas) angkatan kerja atau yang telah menamatkan pendidikan diarahkan untuk mempersiapkan diri dalam memasuki pasar kerja melalui Balai Latihan Kerja (BLK) atau program pra kerja. Pemerintah juga harus menambah lebih banyak lagi lapangan pekerjaan.
2. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan PDRB karena variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Pemerintah harus mampu meningkatkan PDRB supaya mendorong perekonomian daerah

lebih baik lagi dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi terutama pertumbuhan di berbagai sektor yang ada.

3. Pemerintah perlu mengambil kebijakan mengenai penciptaan lapangan pekerjaan untuk menampung tenaga kerja, dikarenakan dari tahun ke tahun luas lahan pertanian di Provinsi Bengkulu mengalami pengurangan akibat banyaknya alih fungsi lahan menjadi jalan, perumahan dan bangunan lainnya. Hal ini dapat mempersempit penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian. Maka dari itu pemerintah harus menyiapkan lapangan pekerjaan dari sektor lain seperti pembangunan sektor industri yang dapat menopang sektor pertanian. Sehingga terdapat sinkronisasi antara sektor industri dan sektor pertanian dan pada akhirnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
4. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pemerintah perlu memperhatikan Indeks Pembangunan Manusia dengan cara meningkatkan IPM melalui kebijakan mempermudah akses kesehatan dan memberikan dana bantuan pendidikan untuk kabupaten-kabupaten yang tingkat kesehatan dan pendidikannya rendah. Misalnya dengan meluncurkan program berobat gratis, meningkatkan pelayanan kesehatan dengan menambah pembangunan puskesmas di setiap kelurahan dan menambah pembangunan sekolah di setiap kelurahan. Pemerintah juga harus meningkatkan pengawasan penyaluran dana bantuan pendidikan supaya dana tersebut tersalurkan hanya kepada masyarakat yang tergolong miskin dengan kata lain supaya penyaluran dana lebih tepat sasaran. Selain itu pemerintah juga perlu memberikan pelatihan mengenai ekonomi kreatif kepada masyarakat terutama anak muda yang dapat menunjang pembangunan ekonomi dengan menyalurkan ide-ide kreatif, tenaga, dan berwirausaha untuk mengembangkan potensi Provinsi Bengkulu.

DAFTAR PUSTKA

- AF, Iqbal Hizbullah. (2018), “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2011-2015,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik.(2019), *Bengkulu Dalam Angka 2019*, Bengkulu. Diambil 10 November, dari <https://bengkulu.bps.go.id/publication/download.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia*. Bengkulu : Badan Pusat Statistik., dari <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia, 2010-2019*. Bengkulu., dari <https://bengkulu.bps.go.id/indicator/26/31/1/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Badan Pusat Statistik.(2020). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2020.*, Bengkul. Diambil 10 November, dari <https://bengkulu.bps.go.id/publication/download.html>
- Badan Pusat Statistik. (2010-2019). *Keadaan Angkaan Kerja Provinsi Bengkulu Agustus, 2010-2019.*, Bengkulu. Diambil 10 November, dari <https://bengkulu.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2010&Publikasi%5BkataKunci%5D=angkatan+kerja&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- Badan Pusat Statistik. (2010-2015), *Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Provinsi Bengkulu, 2010-2015.*, Bengkulu. Diambil 10 November 2020, dari <https://bengkulu.bps.go.id/publication/download.html>
- Badan Pusat Statistik. (2016-2019), *Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Provinsi Bengkulu, 2016-2019.*, Bengkulu : Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Perkembangan Ketenagakerjaan Agustus, 2010-2019*. Bengkulu., dari <https://bengkulu.bps.go.id/indicator/6/152/1/perkembangan-ketenagakerjaan-agustus-.html>
- Badan Pusat Statistik.(2020), *Produk Domestik Regional Bruto menurut Kabupaten/Kota (Juta Rupiah), 2010-2019*. Bengkulu., dari <https://bengkulu.bps.go.id/indicator/11/8/1/produk-domestik-regional-bruto-menurut-kabupaten-kota-juta-rupiah-.html>

- Badan Pusat Statistik.(2020). *Provinsi Bengkulu Dalam Infografis 2020.*, Bengkulu.
Diambil 10 November, dari <https://bengkulu.bps.go.id/publication/download.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tenaga Kerja*. Bengkulu : Badan Pusat Statistik., dari <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Basorudin, et al. (20), Gambaran Sektor Ketenagakerjaan dan Kemiskinan di Provinsi Bengkulu. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*
- Bella, S.A. (2018), “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.*, dari <https://edoc.uui.ac.id/handle/123456789/5877>
- Darmayanti, Ar. (2011). “Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Fakultas Ekonomi Diponegoro. Semarang.
- Dewi, R. dkk. (2016). “Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat,” *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Universitas Jambi.*, Vol. 5.No.1., dari <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/view/3925/8486>
- Feriyanto, N. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Gitasmara, EG. (2018), “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015,” Skripsi Sarjana. Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia., dari <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/12676>
- Haryo, K. (2002), *Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*. Jakarta : Media Ekonomi.
- Husni, L. (2005). *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. Edisi Revisi-5*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Irawan, B. (2005), “Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan,” *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol 23 N.1. Bogor : Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan KebijakanPertanian.
- Kartikasari, D. (2011), ”Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara”, Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Semarang., h. 37.
- Kuncoro. (2003). *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP YKPN.

- Kuncoro. (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lestari, T. (2009), “Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani,” Skripsi Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Lincoln, A. (2016). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro ed. Asia Vol 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumberdaya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratama, R.A. (2019), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu,” Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu., dari <http://repository.unib.ac.id/19688/>
- Propenas. 2005. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta
- Putra, A dkk. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Mebel di Kabupaten Pinrang. Jurnal. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sari, T.K. (2017), “Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2007-2016,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.*, dari <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5362>
- Sasana, Hadi. (2006). “Analisis dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah,” *Dinamika Pembangunan Vol. 3 No.2/Desember 2006:145-170*
- Soekartawi. (2003). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sukirno, S. 2013, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo
- Susanti, H. (2013), *Indikator Makroekonomi*, Jakarta : LPFE UI.
- Syafriandi, S. (2010), “Analisis Sektor Unggulan Dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu,” *INTEREST, Makalah Ilmiah FE Universitas Bengkulu*, Vol XIV No.2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 tentang Ketenagakerjaan.
- Usman, M. (2019), “Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Pinrang,” Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Alauddin Makassar., dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15368/1/PENGARUH%20PENYERAPAN%20TENAGA%20KERJA%20SEKTOR%20PERTANIAN.pdf>

- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, A dkk. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Fekon* Vol. 1, No. 2.
- Winoto, J. (2005), Kebijakan Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian dan Implementasinya,” Makalah Seminar Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Lahan Pertanian Abadi. Jakarta.
- Yonitasari, N. (2019). “Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Data Panel,” Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta., dari <http://eprints.ums.ac.id/79483/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- ZI, Fauzul Halim. (2015), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tani Sawah di Provinsi Aceh,” *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 1., dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/viewFile/4729/4078>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Kabupaten/Kota	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4
Bengkulu Selatan	2010	71.130	73.576	2.220.325	11.042	65,84
Bengkulu Selatan	2011	72.710	74.278	2.366.414	11.290	66,5
Bengkulu Selatan	2012	66.449	69.170	2.518.785	11.290	66,77
Bengkulu Selatan	2013	65.207	68.053	2.674.075	11.290	67,61
Bengkulu Selatan	2014	71.698	74.110	2.825.964	11.290	68,28
Bengkulu Selatan	2015	73.563	76.738	2.971.301	11.036	68,57
Bengkulu Selatan	2016	101.238	101.744	3.127.256	1.101	68,71
Bengkulu Selatan	2017	78.752	80.853	3.281.689	10.924	69,04
Bengkulu Selatan	2018	79.114	81.633	3.444.031	10.924	69,85
Bengkulu Selatan	2019	79.296	81.212	3.616.001	8.369	70,27
Rejang Lebong	2010	129.190	132.568	3.738.974	9.324	64,19
Rejang Lebong	2011	125.329	127.974	3.998.379	9.383	64,92
Rejang Lebong	2012	130.871	133.568	4.261.234	10.004	65,51
Rejang Lebong	2013	122.293	127.631	4.515.850	10.004	66,11
Rejang Lebong	2014	129.342	131.070	4.755.015	9.878	66,55
Rejang Lebong	2015	135.127	141.348	4.999.817	9.951	67,51
Rejang Lebong	2016	132.196	132.880	5.259.987	9.952	68,34
Rejang Lebong	2017	140.250	144.583	5.518.000	9.952	68,61
Rejang Lebong	2018	143.656	146.129	5.791.952	9.952	69,4
Rejang Lebong	2019	142.176	146.332	6.079.530	5.556	70,1

Bengkulu Utara	2010	123.300	126.919	3.257.580	15.609	63,5
Bengkulu Utara	2011	135.798	138.349	3.456.408	15.429	64,61
Bengkulu Utara	2012	128.141	131.135	3.677.271	16.309	65,47
Bengkulu Utara	2013	124.032	127.619	3.879.885	16.309	66,67
Bengkulu Utara	2014	137.721	142.908	4.091.948	14.521	67,27
Bengkulu Utara	2015	137.887	143.348	4.299.370	11.757	67,46
Bengkulu Utara	2016	124.560	132.825	4.514.179	11.723	67,63
Bengkulu Utara	2017	125.539	130.621	4.732.510	11.316	67,8
Bengkulu Utara	2018	147.864	151.994	4.960.303	10.459	68,36
Bengkulu Utara	2019	143.036	149.208	5.206.365	5.720	68,8
Kaur	2010	55.451	56.829	1.434.610	8.330	61,39
Kaur	2011	57.647	59.081	1.507.502	7.867	61,85
Kaur	2012	49.850	52.551	1.589.692	8.034	62,32
Kaur	2013	45.248	49.073	1.686.565	8.034	63,17
Kaur	2014	53.253	55.354	1.767.846	8.132	63,75
Kaur	2015	61.506	64.560	1.855.582	8.099	64,47
Kaur	2016	100.245	110.878	1.953.631	8.099	64,95
Kaur	2017	61.442	62.629	2.051.246	5.951	65,28
Kaur	2018	61.731	63.539	2.153.485	5.951	66,2
Kaur	2019	61.985	63.509	2.261.087	6.313	66,78
Seluma	2010	84.845	88.064	1.803.454	23.755	60,27
Seluma	2011	92.066	93.734	1.919.541	20.150	61,01
Seluma	2012	89.623	90.658	2.042.443	19.862	61,55
Seluma	2013	85.968	88.343	2.159.746	19.862	62,1

Seluma	2014	88.309	91.389	2.274.123	18.130	62,94
Seluma	2015	94.505	96.569	2.372.163	18.118	63,41
Seluma	2016	118.726	119.780	2.490.698	16.743	64,04
Seluma	2017	101.311	104.686	2.610.517	14.845	65
Seluma	2018	96.566	99.497	2.735.842	14.450	65,99
Seluma	2019	101.638	103.995	2.871.217	10.216	66,69
Mukomuko	2010	68.637	71.655	2.030.151	11.117	62,95
Mukomuko	2011	78.915	81.092	2.146.561	10.205	63,71
Mukomuko	2012	72.025	73.708	2.280.577	9.130	64,16
Mukomuko	2013	67.463	69.790	2.425.616	9.130	64,79
Mukomuko	2014	73.423	75.916	2.571.337	9.544	65,31
Mukomuko	2015	76.258	78.887	2.713.893	9.469	65,77
Mukomuko	2016	83.464	83.464	2.865.597	9.370	66,52
Mukomuko	2017	81.105	84.071	3.014.864	10.716	67,07
Mukomuko	2018	80.150	84.279	3.165.763	10.950	67,47
Mukomuko	2019	85.237	88.721	3.325.809	9.975	68,12
Lebong	2010	49.995	51.511	1.342.272	10.368	61,87
Lebong	2011	52.778	54.124	1.417.155	11.593	62,43
Lebong	2012	51.567	53.081	1.494.127	9.629	62,84
Lebong	2013	46.480	49.668	1.576.901	9.629	63,15
Lebong	2014	52.754	54.708	1.662.638	9.605	63,9
Lebong	2015	53.661	57.584	1.745.574	9.605	64,72
Lebong	2016	59.998	59.998	1.835.673	9.605	65,58
Lebong	2017	56.760	58.862	1.927.479	9.594	65,87

Lebong	2018	61.539	59.759	2.023.990	9.594	66,28
Lebong	2019	55.970	64.112	2.124.797	9.008	66,84
Kepahiang	2010	64.636	67.256	1.705.744	5.178	62,6
Kepahiang	2011	65.180	67.072	1.814.120	5.237	63,44
Kepahiang	2012	66.108	67.665	1.929.215	5.287	63,86
Kepahiang	2013	60.675	62.868	2.049.378	5.287	64,44
Kepahiang	2014	64.556	65.842	2.170.022	5.287	65,22
Kepahiang	2015	67.125	70.595	2.292.650	5.287	65,45
Kepahiang	2016	73.829	76.160	2.421.726	5.278	66,35
Kepahiang	2017	71.922	74.103	2.545.972	5.287	66,6
Kepahiang	2018	72.341	74.639	2.673.148	5.287	67,14
Kepahiang	2019	74.504	76.231	2.806.091	5.207	67,67
Bengkulu Tengah	2010	43.562	45.445	1.814.998	7.197	61,7
Bengkulu Tengah	2011	50.339	51.722	1.916.027	7.197	62,54
Bengkulu Tengah	2012	45.995	47.827	2.033.315	7.716	63,12
Bengkulu Tengah	2013	45.278	48.526	2.146.922	7.716	63,71
Bengkulu Tengah	2014	46.628	49.029	2.264.213	7.765	64,1
Bengkulu Tengah	2015	47.568	50.590	2.377.714	6.615	64,68
Bengkulu Tengah	2016	37.819	45.148	2.496.628	6.117	65,44
Bengkulu Tengah	2017	54.589	56.117	2.620.221	5.945	65,8
Bengkulu Tengah	2018	55.453	57.451	2.750.435	5.499	66,65
Bengkulu Tengah	2019	52.586	55.138	2.887.508	4.177	67,3
Kota Bengkulu	2010	124.995	141.203	9.004.459	2.619	74,92
Kota Bengkulu	2011	142.957	147.553	9.657.223	2.819	75,31

Kota Bengkulu	2012	129.637	142.031	10.327.320	2.793	75,71
Kota Bengkulu	2013	138.502	149.470	10.956.459	2.793	76,16
Kota Bengkulu	2014	151.119	159.728	11.627.451	2.095	76,49
Kota Bengkulu	2015	157.117	170.429	12.327.029	1.714	77,16
Kota Bengkulu	2016	132.896	135.036	13.082.472	1.435	77,94
Kota Bengkulu	2017	161.306	172.730	13.796.914	1.425	78,82
Kota Bengkulu	2018	170.619	179.607	14.552.353	994	79,67
Kota Bengkulu	2019	179.098	187.116	15.341.930	702	80,35

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

X1 = Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa)

X2 = PDRB (Juta Rupiah)

X3 = Luas Lahan (Hektar)

X4 = Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

Lampiran II

Hasil Estimasi Common Effect

Dependent Variable: TK?

Method: Pooled Least Squares

Date: 02/05/21 Time: 10:30

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6078.696	21976.24	0.276603	0.7827
AK?	0.985516	0.026725	36.87586	0.0000
PDRB?	0.000197	0.000513	0.385059	0.7011
LL?	0.151329	0.162679	0.930228	0.3546
IPM?	-123.8865	343.7387	-0.360409	0.7193
R-squared	0.981298	Mean dependent var		89364.98
Adjusted R-squared	0.980511	S.D. dependent var		35988.63
S.E. of regression	5024.146	Akaike info criterion		19.93061
Sum squared resid	2.40E+09	Schwarz criterion		20.06086
Log likelihood	-991.5303	Hannan-Quinn criter.		19.98332
F-statistic	1246.185	Durbin-Watson stat		2.130482
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III

Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: TK?

Method: Pooled Least Squares

Date: 02/05/21 Time: 10:31

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42060.29	25270.89	1.664377	0.0997
AK?	0.694329	0.052036	13.34313	0.0000
PDRB?	0.002408	0.000725	3.321912	0.0013
LL?	0.605254	0.255229	2.371420	0.0200
IPM?	-304.6609	391.8224	-0.777549	0.4390
Fixed Effects (Cross)				
_BENGKULU_SELATAN--C	-714.9993			
_REJANG_LEBONG--C	10690.33			
_BENGKULU_UTARA--C	17341.08			
_KAUR--C	-6083.302			
_SELUMA--C	9841.886			
_MUKOMUKO--C	-663.8828			
_LEBONG--C	-5564.260			
_KEPAHIANG--C	-5141.374			
_BENGKULU_TENGAH--C	-11288.21			
_KOTA_BENGKULU--C	-8417.262			
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.988581	Mean dependent var	89364.98
Adjusted R-squared	0.986855	S.D. dependent var	35988.63
S.E. of regression	4126.206	Akaike info criterion	19.61728
Sum squared resid	1.46E+09	Schwarz criterion	19.98201
Log likelihood	-966.8641	Hannan-Quinn criter.	19.76489
F-statistic	572.7075	Durbin-Watson stat	2.493777
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran IV

Hasil Estimasi Random Effect

Dependent Variable: TK?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/05/21 Time: 10:32

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 100

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8947.281	19276.17	0.464163	0.6436
AK?	0.970732	0.024231	40.06156	0.0000
PDRB?	1.450005	0.000449	0.032184	0.9744
LL?	0.157710	0.146742	1.074740	0.2852
IPM?	-159.2934	301.1798	-0.528898	0.5981
Random Effects (Cross)				
_BENGKULU_SELATAN				
--C	103.2675			
_REJANG_LEBONG--C				
224.7024				
_BENGKULU_UTARA--				
C	1300.946			
_KAUR--C				
-280.0869				
_SELUMA--C				
-310.2674				
_MUKOMUKO--C				
-77.35180				
_LEBONG--C				
-222.5580				
_KEPAHIANG--C				
133.8596				
_BENGKULU_TENGAH-				
-281.6280				

-C

_KOTA_BENGGULU--C -590.8833

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		801.5753	0.0364
Idiosyncratic random		4126.206	0.9636

Weighted Statistics			
R-squared	0.975720	Mean dependent var	76144.65
Adjusted R-squared	0.974698	S.D. dependent var	31066.42
S.E. of regression	4941.646	Sum squared resid	2.32E+09
F-statistic	954.4196	Durbin-Watson stat	2.149251
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.981216	Mean dependent var	89364.98
Sum squared resid	2.41E+09	Durbin-Watson stat	2.070103



Lampiran V

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.094064	(9,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.332386	9	0.0000



Lampiran VI

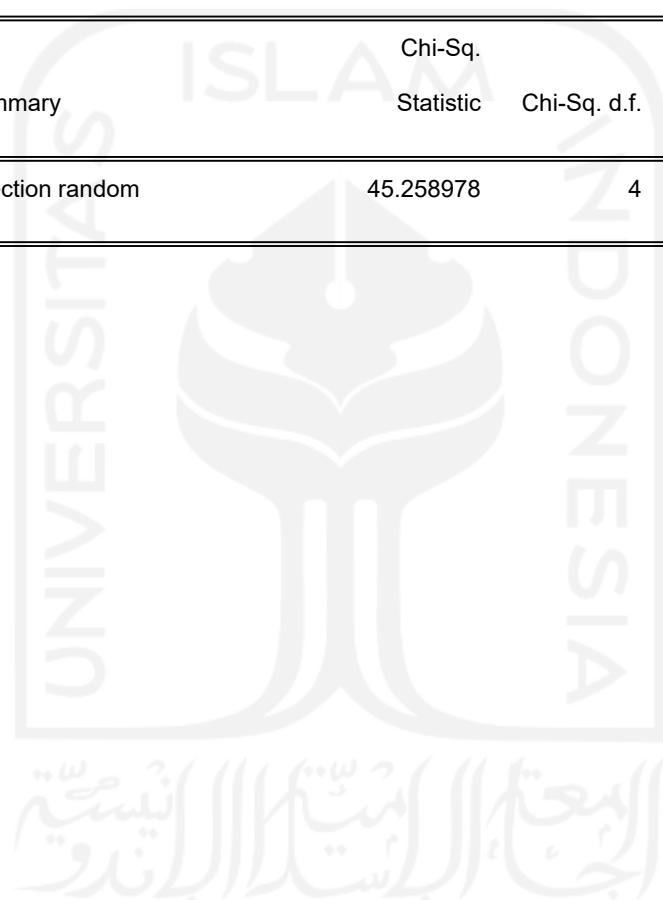
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	45.258978	4	0.0000



Lampiran VII

Koefisien Masing-Masing Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu

Kabupaten/Kota	CROSS ID	COEFFICIENT C
Bengkulu Selatan	-714.9993	42060.29
Rejang Lebong	10690.33	42060.29
Bengkulu Utara	17341.08	42060.29
Kaur	-6083.302	42060.29
Seluma	9841.886	42060.29
Mukomuko	-663.8828	42060.29
Lebong	-5564.26	42060.29
Kepahiang	-5141.374	42060.29
Bengkulu Tengah	-11288.21	42060.29
Kota Bengkulu	-8417.262	42060.29

